



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 4574-4583

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin

Esra Risdauli Gultom, Rita Satria

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

[gultomrisda6@gmail.com](mailto:gultomrisda6@gmail.com), [dosen01679@unpam.ac.id](mailto:dosen01679@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2014–2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai  $t_{hitung} (0.786) < t_{tabel} (2.36462)$  dan nilai signifikansi  $0.458 > 0.05$ . Variabel Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Net Profit Margin dengan nilai  $t_{hitung} (-3.068) > t_{tabel} (2.36462)$  dan nilai signifikansi  $0.018 < 0,05$ . Sedangkan variabel Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai  $t_{hitung} (-1.943) < t_{tabel} (2.36462)$  dan nilai signifikansi  $0.093 > 0.05$ . Secara simultan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin karena nilai  $F_{hitung} 4.162 > F_{tabel} 4.07$  dengan signifikansi  $0.055 > 0.005$ . Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.487, yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin dipengaruhi oleh ketiga variabel sebesar 48,7%, dan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

*Kata kunci:* Kas, Piutang, Persediaan, Net Profit Margin

### 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang menginginkan laba dengan jumlah yang besar karena kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari banyaknya laba yang diperoleh. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan akan semakin bagus kinerja keuangan perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya semakin sedikit laba yang diperoleh perusahaan akan semakin buruk kinerja keuangan Perusahaan tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak pelaku usaha berlombalomba meningkatkan laba mereka guna menarik minat para investor untuk melakukan investasi.

Di era digital dan pasar modal yang semakin terintegrasi, investor di seluruh dunia mencari peluang investasi yang menjanjikan. Keputusan investasi tidak lagi terbatas pada batas-batas negara, melainkan merambah ke berbagai pasar global. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan menjadi krusial bagi investor untuk mengidentifikasi saham-saham yang berpotensi memberikan keuntungan optimal. Salah satu indikator kinerja keuangan yang menjadi perhatian utama adalah Net Profit Margin (NPM).

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengelola produk konsumsi berdasarkan observasi awal dengan memperlihatkan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk yang menjadi masalah yakni adanya biaya yang telah ditentukan awalnya tidak sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Dalam kenyataannya, perusahaan seringkali mengalami anggaran yang melebihi batas yang telah ditetapkan, yang mengakibatkan pengeluaran yang signifikan di luar perkiraan setiap tahunnya. Laba yang dihasilkan berfluktuasi setiap tahunnya.

Dalam operasional bisnis, pengelolaan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan memainkan peran vital dalam menciptakan efisiensi dan profitabilitas. Perputaran kas yang efisien memastikan likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan memanfaatkan peluang investasi. Perputaran piutang yang cepat mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam mengumpulkan pembayaran dari pelanggan, yang berdampak langsung pada arus kas dan modal kerja. Sementara itu, perputaran persediaan yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat persediaan agar tidak terjadi penumpukan biaya penyimpanan atau kekurangan barang yang dapat menghambat penjualan.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan adalah kas perusahaan, perputaran kas adalah rasio yang mengukur seberapa baik kualitas perputaran kas menjadi penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin baik kinerja perusahaan karena semakin sering kas berputar menghasilkan penjualan. Kecepatan arus kas kembali dari arus kas yang telah diinvestasikan dapat ditunjukkan dengan tingkat perputaran kas yang tinggi. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan tersebut

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi laba yaitu piutang. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga kemampuan perusahaan akan berkurang dalam meningkatkan penjualan dan mengakibatkan kecilnya kesempatan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam pembayaran kredit. Periode pembayaran piutang yang terlalu lama memiliki risiko yang tinggi karena akan menimbulkan piutang tidak tertagih yang akan berdampak pada kerugian, maka akan mengurangi pendapatan perusahaan, yang berarti menurunnya laba perusahaan, sehingga berdampak pada laba yang di peroleh.

Sementara perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, artinya berapa kali persediaan yang akan diubah menjadi penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Persediaan harus dilakukan dengan baik karena persediaan optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan biaya persediaan dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan konsumen. Adapun data yang menunjukkan tingkat perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dan Net Profit Margin berdasarkan sumber-sumber data yang berasal dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2014-2024.

**Tabel 1. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Net Profit Margin PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024**

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	Net Profit Margin (NPM) (%)
2014	11.01	8.81	6.79	2,89
2015	12.37	4.58	6.69	8,44
2016	11.37	4.72	6.92	7,57
2017	11.11	3.96	8.02	7,83
2018	10.24	3.95	6.82	7,32
2019	9.13	4.01	5.57	8,15
2020	7.24	4.06	6.13	8,57
2021	8.22	4.76	7.18	4,34
2022	9.78	4.83	6.9	6,42
2023	8.48	4.91	6.26	10,31
2024	8.24	5.37	5.56	8,50

Berdasarkan data di atas selama periode 2014-2024, kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi. Perputaran kas menurun dari 11,01 kali menjadi 8,24 kali, dengan titik terendah di 2020 (7,24 kali), yang mengindikasikan penurunan efisiensi penggunaan kas. Perputaran piutang relatif stabil, sempat turun pada 2018, namun meningkat kembali menjadi 5,37 kali pada 2024, menandakan perbaikan pengelolaan penagihan. Perputaran persediaan fluktuatif dengan puncak di 2017 (8,02 kali), lalu menurun hingga 5,56 kali pada 2024, menunjukkan penurunan efisiensi pengelolaan persediaan. Net Profit Margin cenderung meningkat, mencapai puncak 10,31% pada 2023 meski agak turun ke 8,50% di 2024, menandakan perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas meskipun efisiensi operasional berfluktuasi.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan bersifat asosiatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang didapatkan dari data laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dipublikasikan oleh PT Mayora Indah Tbk. Menurut Sugiyono (2018:23) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian dari PT Mayora Indah Tbk yang berkantor pusat di Gedung Mayora Jl. Tomang Raya Kav 21-23, Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dan informasi yang berupa laporan keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk tahun 2014 – 2024 yang diperoleh dari laman situs resmi [www.mayoraindah.co.id](http://www.mayoraindah.co.id).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk. Teknik sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Mayora Indah Prakarsa Tbk Periode 2014-2024 yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi

Menurut Sugiyono (2020:223) “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain”.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Perputaran Kas (X<sub>1</sub>): Diukur menggunakan rasio aktivitas

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Perputaran Piutang (X<sub>2</sub>): Diukur menggunakan rasio aktivitas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Harga Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Perputaran Persediaan (X<sub>3</sub>): Diukur menggunakan rasio aktivitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin (Y): Diukur menggunakan rasio Profitabilitas

## 3. Hasil dan Diskusi

### Analisis Statistik deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perputaran Kas	11	7.24	12.37	9.8950	1.61916
Perputaran Piutang	11	3.95	8.81	4.8590	1.44201
Perputaran Persediaan	11	5.57	8.02	6.7280	.65586
Net Profit Margin	11	2.89	10.31	7.2165	2.17532
Valid N (listwise)	11				

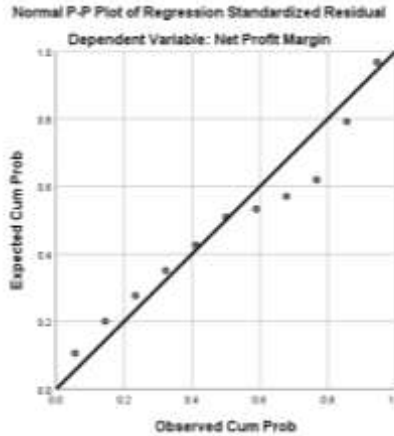
Sumber : Olah Data SPSS 26

Berikut hasil olahan data analisis statistik deskriptif:

1. Perputaran kas perusahaan selama periode pengamatan 11 tahun mendapat nilai minimum sebesar 7.24 dan nilai maximum sebesar 12.37. Nilai rata-rata (mean) sebesar 9.8950 serta nilai standar deviasi sebesar 1.61916

2. Perputaran piutang selama periode pengamatan 11 tahun mendapat nilai minimum sebesar 3.95 dan nilai maximum sebesar 8.81. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4.8580 serta nilai standar deviasi sebesar 1.44201.
3. Perputaran Persediaan selama periode pengamatan 11 tahun mendapat nilai minimum sebesar 5.57 dan nilai maximum sebesar 8.02. Nilai rata-rata mean sebesar 6.7280 serta nilai standar deviasi sebesar 0.65586
4. Net Profit Margin selama periode pengamatan 11 tahun mendapat nilai minimum sebesar 2.89 dan nilai maximum sebesar 10.31. Nilai rata-rata (mean) sebesar 7.2165 serta nilai standar deviasi sebesar 2.17532.

**Uji Normalitas**



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Probability Plot**  
Olah Data SPSS 26

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* untuk variabel dependen *Net Profit Margin* (NPM). Grafik menunjukkan titik-titik yang sebagian besar mengikuti dan mendekati garis diagonal (garis normal). Pola persebaran tersebut tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang ekstrem atau pola tertentu yang menyimpang jauh dari garis lurus. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual regresi terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas residual pada mode regresi ini dapat dikatakan terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

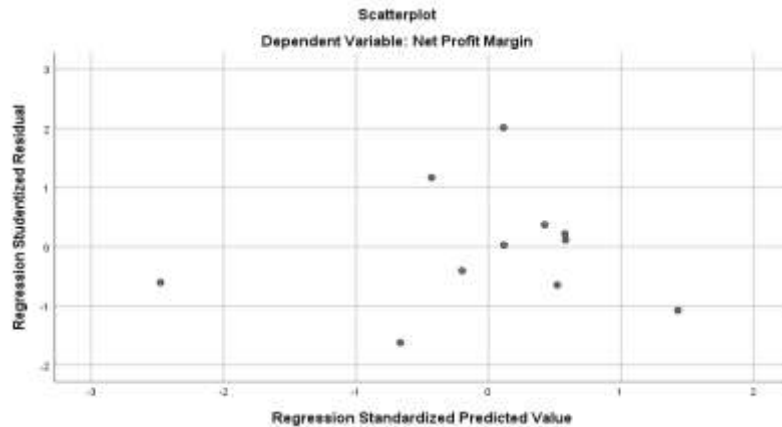
Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.056	4.769		4.205	.004		
Perputaran Kas	.278	.354	.214	.786	.458	.692	1.445
Perputaran Piutang	-1.090	.355	-.715	-3.068	.018	.946	1.057
Perputaran Persediaan	-1.523	.784	-.520	-1.943	.093	.718	1.394

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat dilihat bahwa perputaran kas memperoleh nilai tolerance sebesar 0.692 dan nilai VIF sebesar 1.445. Perputaran piutang memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.946 dan nilai VIF sebesar 1.057. Perputaran persediaan memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.718 dan nilai VIF sebesar 1.394. Semua nilai *tolerance* berada jauh diatas 0.10 dan semua nilai VIF jauh dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolienaritas antar variabel independen dalam model ini. Masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain, sehingga tidak mengganggu kestabilan koefisien regresi dalam model.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada grafik scatterplot di atas, menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, baik pola menyebar melebar maupun mengerucut. Penyebaran residual yang acak menunjukkan bahwa varian dari residual bersifat konstan pada semua nilai prediksi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson R Square Change
1	.800 <sup>a</sup>	.641	.487	1.50430	.641

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 0.641. Sesuai dengan distribusi nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5% dengan jumlah variabel independen adalah 3 atau k=3 dengan jumlah sampel atau N=11. Pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai batas bawah (dL) sebesar 0.5948 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1.928. Nilai d yang diperoleh (0.641) berada diantara dL dan dU, yaitu  $0.5948 < 0.641 < 1.928$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai Durbin-Watson berada diantara dL dan dU, maka hasilnya dianggap inkonklusif atau tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Namun, karena nilai Durbin-Watson (0.641) masih mendekati batas bawah (dL) maka dapat diindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi positif.

**Uji Uji Run Test**

**Tabel 5. Hasil Uji Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.03629
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11

Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median  
Sumber : Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji run test di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 lebih besar > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara acak dan tidak terdapat gejala autokolerasi. Dengan demikian, jika uji Durbin-Watson tidak dapat digunakan, run test dapat menjadi alternatif untuk memastikan adanya masalah autokolerasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
					B	Std. Error	Beta	Tolerance
1	(Constant)	20.056	4.769					
	Perputaran Kas	.278	.354	.214	.786	.458	.692	1.445
	Perputaran Piutang	-1.090	.355	-.715	-3.068	.018	.946	1.057
	Perputaran Persediaan	-1.523	.784	-.520	-1.943	.093	.718	1.394

a. Dependent Variable: Net Profit Margin  
Sumber : Olah Data SPSS 26

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 20.056 + 0.278X_1 + (-1.090)X_2 + (-1.523)X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

a.  $a = 20.056$

Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar 20.056, artinya jika nilai variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai nol (0) dan nilai konstanta negatif menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

b.  $b_1 = 0.278$

Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran kas ( $X_1$ ) memiliki nilai positif sebesar 0.278. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran kas mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0.278 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

c.  $b_2 = -1.090$

Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) memiliki nilai positif sebesar -1.090. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran piutang mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar -1.090 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

d.  $b_3 = -1.523$

Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran persediaan ( $X_3$ ) memiliki nilai positif sebesar -1.523. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar -1.523 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

## Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi  
Correlations

		Net Profit Margin	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
Pearson Correlation	Net Profit Margin	1.000	-.191	-.665	-.397
	Perputaran Kas	-.191	1.000	.189	.518
	Perputaran Piutang	-.665	.189	1.000	-.017
	Perputaran Persediaan	-.397	.518	-.017	1.000
Sig. (1-tailed)	Net Profit Margin	.	.287	.013	.113
	Perputaran Kas	.287	.	.288	.051
	Perputaran Piutang	.013	.288	.	.480
	Perputaran Persediaan	.113	.051	.480	.
N	Net Profit Margin	11	11	11	11
	Perputaran Kas	11	11	11	11
	Perputaran Piutang	11	11	11	11
	Perputaran Persediaan	11	11	11	11

Sumber : Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan ketiga variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, menunjukkan arah yang negatif. Hubungan antara NPM dan perputaran kas memiliki nilai korelasi sebesar -0.191 yang menunjukkan hubungan negatif lemah, dengan nilai signifikansi sebesar  $0.287 > 0.05$ , sehingga hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Selanjutnya, perputaran piutang memiliki korelasi sebesar -0.665 terhadap NPM, yang berarti terdapat hubungan negatif kuat dan signifikan karena nilai signifikansi sebesar  $0.013 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, maka margin laba bersih perusahaan justru cenderung menurun, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor seperti biaya penagihan atau pemberian diskon kepada pelanggan. Sementara itu, perputaran persediaan memiliki korelasi sebesar -0.397 terhadap NPM, yang menunjukkan hubungan negatif sedang, namun tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar  $0.113 > 0.05$ . Secara keseluruhan, dari ketiga variabel tersebut, hanya perputaran piutang yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan perputaran kas dan persediaan tidak berpengaruh signifikan.

## Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	20.056	4.769		4.205	.004
Perputaran Kas	.278	.354	.214	.786	.458
Perputaran Piutang	-1.090	.355	-.715	-3.068	.018
Perputaran Persediaan	-1.523	.784	-.520	-1.943	.093

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas ( $X_1$ ) adalah sebesar sebesar 0.458 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $0.458 > 0,05$  maka tidak ada pengaruh perputaran kas ( $X_1$ ) terhadap NPM (Y). Sedangkan nilai thitung sebesar 0.786 dan ttabel sebesar 2.36462, sehingga dapat diketahui bahwa thitung  $0.786 < ttabel 2.36462$  hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh perputaran kas ( $X_1$ ) terhadap NPM (Y). Artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel perputaran kas terhadap NPM.

b. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan hasil uji t diatas ditemukan bahwa variabel perputaran piutang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap NPM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi terbesar  $0.018 < 0.05$ , serta nilai t-hitung sebesar -3.068 dan t-tabel sebesar 2.36462, sehingga dapat diketahui bahwa t-hitung  $-2.068 < t-tabel 2.36462$  hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPM. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, justru berdampak pada penurunan NPM

c. Pengaruh Perputaran Persediaan Net Profit Margin

Berdasarkan tabel di atas ditemukan nilai signifikansi variabel perputaran persediaan ( $X_3$ ) adalah sebesar 0.093 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $0.093 > 0,05$  maka tidak ada pengaruh perputaran persediaan terhadap NPM. Sedangkan nilai t-hitung sebesar -1.943 dan ttabel sebesar 2.36462, sehingga dapat diketahui bahwa t-hitung  $-1.943 < ttabel 2.36462$  hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh perputaran persediaan ( $X_3$ ) terhadap NPM (Y). Artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel perputaran persediaan terhadap NPM.

### Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.255	3	9.418	4.162	.055 <sup>b</sup>
	Residual	15.841	7	2.263		
	Total	44.095	10			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Data Olah SPSS 26

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) dari output anova pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,055. Karena nilai Sig.  $0.055 > 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Maka artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Berdasarkan perbandingan nilai Fhitung dengan Ftabel, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 4.162 Karena nilai F-hitung  $4.162 > Ftabel 4,07$ , sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.641	.487	1.50430

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.487 yang menunjukkan bahwa NPM dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 4,87%

sisanya 95,13% artinya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0.800 yang menandakan bahwa hubungan antar variabel bebas dan terikat adalah kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,5 ( $R > 0,5$ ) atau  $0.800 > 0,5$ .

#### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Net Profit Margin Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2024**

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikan variabel  $X_1$  adalah sebesar 0.458 lebih besar dari 0,05 atau  $0.458 > 0,05$ , dan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} 0.786 < t_{tabel} 2.36462$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin pada PT Mayora Indah Tbk periode 2014-2024. Semakin tinggi atau semakin cepat kas berputar, maka semakin cepat kas masuk ke perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah atau semakin lambat kas berputar maka akan semakin lambat juga pengembalian kas masuk ke perusahaan.

#### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2024**

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel  $X_2$  adalah sebesar 0.018 lebih besar dari 0,05 atau  $0.018 < 0,05$  dan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} -3.068 < t_{tabel} 2.36462$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin pada PT Mayora Indah Tbk periode 2014-2024. Hal ini menunjukkan adanya piutang yang belum tertagih secara efisien, sehingga modal kerja yang tertanam dalam piutang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung peningkatan laba perusahaan.

#### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2024**

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel  $X_3$  adalah sebesar 0.093 lebih besar dari 0,05 atau  $0.093 > 0,05$  dan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} -0.1.943 < t_{tabel} 2.36462$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Net profit Margin pada PT Mayora Indah Tbk periode 2014-2024. Perputaran persediaan yang rendah dapat mengindikasikan penjualan yang kurang maksimal, tingginya stok barang, dan arus kas yang tidak lancar, sehingga tidak berdampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan.

#### **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2024**

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi sebesar  $0.055 > 0,05$  dan diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} 0.055 < F_{tabel} 4.07$  artinya tidak ada pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin pada PT Mayora Indah Tbk periode 2014-2024. Hal ini dikarenakan karakteristik industri semen yang padat modal dan memiliki siklus produksi yang panjang serta pengaruh dominan dari faktor eksternal seperti harga bahan baku, kebijakan pemerintah dan kondisi pasar. Dengan demikian, meskipun perputaran kas, piutang dan persediaan penting dalam manajemen keuangan, namun dalam konteks perusahaan ini, variabel-variabel tersebut secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2014–2024. Sebaliknya, perputaran piutang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan. Lebih lanjut, hasil uji simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada PT Mayora Indah Tbk selama periode penelitian.

#### **Referensi**

1. Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis & Akuntansi UNSURYA*, 4(1).
2. Ajizah, N., & Munggaran, F. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Net profit Margin (NPM) Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 279-289. Asniwati, A., Adrianah, A., & Nginang, Y. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
3. Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527-3548.

4. Erika Divi, A. (2019). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NET PROFIT MARGIN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
5. Handayani, F., Wicaksono, R., & Fatmawati, S. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA PERUSAHAAN DAGANG DATACOM DI BALIKPAPAN. *Visioner: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(01), 73-86.
6. Imanda, Y., Zukhri, N., & Saputra, D. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Belitung Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2825-2836.
7. Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
8. Kurnia, D. (2022). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA CV. DUTA KALIMANTAN CABANG BALIKPAPAN. *Visioner: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(01), 49-64.
9. Mauliddiarti, D., Mauliddi, H., & Karnawati (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*.
10. Nuraeni, R. (2023). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Net Profit Margin (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
11. Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
12. Nurhardinnas, N., & Wulandari, W. (2024). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT. MALINDO FEEDMILL TBK. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 7(2), 165-179.
13. Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(1), 103-112.
14. Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140-147.
15. Rahman, K. I. T., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015–2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 1180–1190.
16. Satria, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 138-146.
17. Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
18. Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
19. Supatmin. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)* 2(1).
20. Tarapti, I. A. (2022). *Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pertumbuhan Laba* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
21. Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, 8(1), 28-39.